

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI INOVATOR DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Oleh:

Nur Rulifatur Rohmah, Maratush Sholihah, Binti Karimatul
Latifah, Gayuh Cita Semega

E-mail: rulifirdausi03@gmail.com, citasgayuh@gmail.com,
lika.sholikhah94@gmail.com, bintikarimatullatifah@gmail.com

Abstract:

Madrasah heads have the responsibility to create a conducive environment for the development and improvement of the quality of education.

By playing the role of an innovator, madrasa principals can lead positive changes in improving the quality of education in madrasas. Continuous innovation and efforts to improve the quality of education will have a positive impact on the quality of learning and student achievement. By playing the role of an innovator, madrasa principals can lead positive changes in improving the quality of education in madrasas. Continuous innovation and efforts to improve the quality of education will have a positive impact on the quality of learning and student achievement.

Educational innovation is an idea, item, method, which is felt or observed as something new for the results of a person or group of people (society), either in the form of inverse results (new discoveries) or discovery (newly discovered people), which are used to achieve educational goals. or to solve educational problems.

Factors that influence the success of school principals in motivating teachers and education staff in schools include: participation, communication, recognition, and delegation of authority.

Educational innovation includes matters relating to components of the education system, both systems in the sense of schools, colleges or other educational institutions, as well as systems in a broad sense, for example the national education system.

Keywords: *Role, Madrasa Head, Innovator, Quality, Education.*

Abstrak:

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan. Dengan memainkan peran sebagai inovator, kepala madrasah dapat memimpin perubahan yang positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Inovasi dan upaya yang berkelanjutan dalam peningkatan mutu pendidikan akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

Inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi hasil seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil *inverse* (penemuan baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam melakukan pemotivasian guru dan tenaga kependidikan di sekolah, meliputi: partisipasi, komunikasi, pengakuan, dan pendelegasian wewenang.

Adapun inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik sistem dalam arti sekolah, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang lain, maupun sistem dalam arti yang luas, misalnya sistem pendidikan nasional.

Kata Kunci: *Peran, Kepala Madrasah, Inovator, Mutu, Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern ini menghadapi berbagai tantangan dan perubahan, termasuk perkembangan teknologi, perubahan kebutuhan pasar kerja, dan kompleksitas isu-isu sosial.

Dengannya pendidikan dituntut untuk terus berkembang sehingga mengalami perubahan paradigma. Kepala madrasah sebagai inovator perlu mengikuti perkembangan terbaru dalam

metode pengajaran, kurikulum, dan pendekatan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Hal tersebut dalam rangka memenuhi harapan masyarakat, Kepala madrasah sebagai inovator perlu merespons tuntutan masyarakat dengan mengembangkan program-program pendidikan yang inovatif dan relevan.

Kepala madrasah sebagai inovator dapat mengembangkan strategi dan program-program yang berbeda untuk memperkuat posisi madrasah dalam peta pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, administrasi, dan komunikasi di madrasah.

Kepala madrasah sebagai inovator dapat mengembangkan program pengembangan profesional untuk guru dan staf madrasah. Ini termasuk pelatihan, lokakarya, dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen di madrasah.

Selain itu, Kepala madrasah perlu menciptakan budaya inovasi di madrasah. Mendorong staf dan siswa untuk berpikir kreatif, berani mengambil risiko, dan mencoba pendekatan baru dalam pendidikan.

Dalam kesimpulannya, peran kepala madrasah sebagai inovator sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Dengan menghadapi tantangan pendidikan, mengikuti perkembangan terbaru, merespons tuntutan masyarakat, dan memanfaatkan teknologi, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan yang inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menghadapi era pendidikan yang semakin kompleks.

Dengan demikian, Peran kepala madrasah sebagai inovator dalam peningkatan mutu pendidikan sangat penting. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Dengan memainkan peran sebagai inovator, kepala madrasah dapat memimpin perubahan yang positif dalam meningkatkan mutu pendidikan

di madrasah. Inovasi dan upaya yang berkelanjutan dalam peningkatan mutu pendidikan akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan prestasi siswa.

PEMBAHASAN

A. Tujuan Inovasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Inovasi adalah proses atau hasil dari menciptakan sesuatu yang baru atau memperkenalkan perubahan yang signifikan dalam suatu bidang. Inovasi melibatkan pengembangan dan penerapan ide-ide baru, metode baru, produk baru, atau pendekatan baru yang membawa perubahan positif atau perbaikan dalam suatu konteks atau domain tertentu.

Inovasi dapat terjadi di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pendidikan, teknologi, bisnis, sains, kesehatan, dan banyak lagi. Tujuan utama inovasi adalah menciptakan nilai tambah, memecahkan masalah yang ada, meningkatkan efisiensi, meningkatkan kualitas, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi individu, masyarakat, atau organisasi.

Inovasi dapat berupa penemuan baru, pengembangan produk atau layanan baru, perubahan dalam proses atau metode, pengenalan teknologi baru, pemikiran kreatif, atau kombinasi dari berbagai elemen baru yang menghasilkan hasil yang lebih baik.

Inovasi memainkan peran penting dalam mendorong perkembangan dan kemajuan dalam berbagai bidang. Dalam konteks pendidikan, inovasi dapat mengubah cara pengajaran dan pembelajaran dilakukan, memperkenalkan teknologi pendidikan yang canggih, menciptakan pendekatan baru untuk mengatasi tantangan pendidikan, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam dunia yang terus berkembang dan kompleks, inovasi menjadi kunci untuk menghadapi tantangan, mengoptimalkan potensi, dan mencapai tujuan yang lebih baik.

Inovasi mendorong perubahan, memungkinkan kemajuan, dan menciptakan peluang baru yang dapat membawa dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan.

Jadi, inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi hasil seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil *inverse* (penemuan baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan kepala sekolah sebagai inovator pendidikan di sekolah, bertanggung jawab untuk keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan secara keseluruhan. Tercapainya suatu inovasi sekolah ini berkat pemimpinnya sendiri. Pentingnya kepala sekolah untuk mengidentifikasi perilaku para pegawainya dalam berinteraksi.²

Inovasi merupakan gagasan, perbuatan atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu dan pada suatu jangka waktu tertentu untuk menjawab masalah yang dihadapi. Inovasi merupakan suatu gagasan, praktik, dan objek (suatu hal) yang diterima sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau pihak lain yang terlibat dalam proses adopsi (penyebar). Dengan inovasi diharapkan terjadi suatu perubahan kearah yang lebih baik, walaupun tidak mutlak bahwa suatu perubahan itu inovasi.³

Inovasi pendidikan diadakan dan diperlukan bagi kita adalah dalam rangka memecahkan permasalahan-permasalahan

yang muncul dan segera memerlukan pemecahan. Oleh karena itu, kegiatan inovasi ini mesti dilakukan manakala situasi dan kondisinya menghendaki.⁴

Peran kepala madrasah sebagai motivator sangat diperlukan untuk memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya. Setiap guru memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian khusus dari kepala madrasah, agar guru bersedia memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya, terutama dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan.⁵

B. Bentuk-bentuk Inovasi Pendidikan

Bentuk-bentuk inovasi dalam pendidikan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi, penelitian pendidikan, dan kebutuhan masyarakat. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kepemimpinan kepala madrasah efektif selalu dikaitkan dengan kedudukan sebagai pengelola pembelajaran (*instructure manager*), pemimpin *inspirasi* (*inspiration leader*), pengelola sumber daya (*manager of resources*), pakar organisasi (*organizational expert*), pemimpin kultural (*cultural learder*) dan penasehat atau pelindung guru (*teacher advocate*).⁶

Peran kepala madrasah sebagai motivator sangat diperlukan untuk memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya. Setiap guru memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian khusus dari kepala madrasah, agar guru bersedia memanfaatkan waktu untuk meningkatkan

¹Munardji, Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dan Inovator Peningkatan Mutu Lembaga. *Ta'allum*, Volume 02, Nomor 2, (Nopember 2014), 262-263.

²Huznul Hatimah, Andi Nurochmah, Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Kepada Guru Di Sma Negeri. *Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]*, Vol 1 No. 2 (Desember 2020), 190.

³Anik Ghufro, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Secara Inovatif. *Dinamika Pendidikan* No. 1 Tahun V, Juli 1998, 14.

⁴Ibid., 15.

⁵Munardji, Peran Kepala..., 261.

⁶Ibid., 258.

profesionalismenya, terutama dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan.

Meter juga menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam melakukan pemotivasian guru dan tenaga kependidikan di sekolah, meliputi:

1. Partisipasi, semakin banyak keterlibatan guru dan tenaga kependidikan di sekolah dalam pengambilan keputusan, semakin besar pula perasaan pemilikan atas keputusan dan mereka akan berusaha keras membantu pelaksanaan keputusan itu;
2. Komunikasi, jika guru dan tenaga kependidikan di sekolah diberi tahu tentang hasil yang akan dicapai, perubahan dan kemajuan yang dicapai maka mereka akan cenderung lebih bekerjasama dan merasa bahwa mereka adalah bagian dari kelompok (team work)
3. Pengakuan, jika guru dan tenaga kependidikan di sekolah mendapat penghargaan atas kinerja yang dihasilkan maka mereka akan terdorong untuk lebih bekerja keras;
4. Pendelegasian wewenang, sebagai kepala sekolah harusnya tahu bahwa sebaiknya mendelegasikan sebagian tanggungjawab kepada guru atau tenaga kependidikan yang mampu dan mau melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan, sehingga mereka merasa dipercaya dan diberdayakan.⁷

C. Sasaran Program Pembaruan (Inovasi) Dalam Bidang Pendidikan

Sasaran yang dimaksud di sini adalah komponen-komponen apa saja dalam bidang pendidikan yang dapat menciptakan inovasi. Pendidikan adalah suatu sistem maka inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik sistem dalam arti sekolah,

perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang lain, maupun sistem dalam arti yang luas, misalnya sistem pendidikan nasional.

Berikut ini contoh-contoh inovasi pendidikan dalam setiap komponen pendidikan atau komponen sistem sosial dengan pola yang dikemukakan oleh B. Milles, seperti yang dikutip oleh Ibrahim.

1. Pembinaan Personalia. Pendidikan yang merupakan bagian dari sistem sosial menempatkan personal (orang) sebagai bagian/komponen dari sistem. Adapun inovasi yang sesuai dengan pembinaan personal, yaitu peningkatan mutu guru, sistem kenaikan pangkat, peningkatan disiplin siswa melalui tata tertib dan sebagainya.
2. Banyaknya Personal dan Wilayah Kerja. Inovasi pendidikan yang relevan dengan aspek ini, misalnya rasio guru dan siswa dalam satu sekolah.
3. Fasilitas Fisik. Sistem pendidikan untuk mendayagunakan sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan. Inovasi yang sesuai dengan komponen ini, misalnya pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan papan tulis, pengaturan peralatan laboratorium bahasa, penggunaan kamera video.⁸
4. Penggunaan Waktu. Dalam sistem pendidikan tentu memiliki perencanaan penggunaan waktu. Inovasi yang sesuai dengan aspek ini, misalnya pengaturan waktu belajar (pagi atau siang), pengaturan jadwal pelajaran.
5. Perumusan Tujuan. Sistem pendidikan tentu memiliki rumusan tujuan yang jelas. Inovasi yang sesuai dengan aspek ini, misalnya perubahan rumusan tujuan pendidikan nasional, perubahan rumusan tujuan kurikuler, perubahan rumusan tujuan institusional, perubahan rumusan tujuan instruksional.

⁷Ibid., 261.

⁸Ibid., 266.

6. Prosedur. Dalam sistem pendidikan tentu saja memiliki prosedur untuk mencapai tujuan. Adapun inovasi pendidikan yang relevan dengan komponen ini adalah penggunaan kurikulum baru, cara membuat rencana pengajaran, pengajaran secara kelompok dan sebagainya.
7. Peran yang Diperlukan. Dalam sistem pendidikan perlu adanya kejelasan peran yang diperlukan guna menunjang pencapaian tujuan. Inovasi pendidikan yang relevan dengan komponen ini, misalnya peran guru sebagai pemakai media, peran guru sebagai pengelola kegiatan kelompok, guru sebagai team teaching.

Dalam upaya melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan ke dalam sesuatu yang inovatif, memberikan teladan kepada guru dan tenaga kependidikan di madrasah untuk mau berinovasi dalam menjalankan tugasnya.

Mulyasa menjelaskan bahwa perilaku kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-caranya melakukan pekerjaan secara:

1. Konstruktif, berusaha mendorong dan membina setiap warga sekolah agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugasnya;
2. Kreatif, berusaha mencari gagasan dan ide-ide baru dalam melakukan tugas-tugasnya;
3. Delegatif, berupaya mendelegasikan tugas kepada guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan, dan kemampuan masing-masing;
4. Integratif, berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien, dan produktif;

5. Rasional dan obyektif, berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif;
6. Pragmatis, berusaha menetapkan target kegiatan berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap warga sekolah serta kemampuan yang dimiliki sekolah;
7. Keteladanan, harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik;
8. Adaptabel dan fleksibel, harus mampu beradaptasi dan luwes dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan guru dan tenaga kerja kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.⁹

PENUTUP

Inovasi berasal dari kata latin, innovation yang berarti pembaharuan dan perbuahan. Inovasi ialah suatu perubahan yang baru yang menuju ke arah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan saja). Jadi, inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi hasil seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil inverse (penemuan baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam melakukan pemotivasian guru dan tenaga kependidikan di sekolah, meliputi: partisipasi, komunikasi, pengakuan, pendelegasian wewenang.

Sasaran yang dimaksud di sini adalah komponen-komponen apa saja dalam bidang pendidikan yang dapat menciptakan inovasi. Pendidikan adalah suatu sistem maka inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik sistem

⁹Ibid.,267.

dalam arti sekolah, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang lain, maupun sistem dalam arti yang luas, misalnya sistem pendidikan nasional.

DAFTAR REFERENSI

Ghufron, Anik, *Meningkatkan Mutu Pembelajaran Secara Inovatif*. *Dinamika Pendidikan* No. 1 Tahun V, Juli 1998

Hatimah, Huznul, Andi Nurochmah, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Kepada Guru Di Sma Negeri*. *Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]*, Vol 1 No. 2 (Desember 2020)

Munardji, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dan Inovator Peningkatan Mutu Lembaga*. *Ta'allum*, Volume 02, Nomor 2, (Nopember 2014).